

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SD NEGERI 086 TEBAT PATAH KECAMATAN TAMAN RAJO KABUPATEN MUARO JAMBI

Muhammad Arifin¹, Elsyatiranngayyu², Fahria Nahdiatul Fatihah³, Anisa Ramadhansyah⁴, Irmawati Said⁵, Khairur Risky⁶, Asep Hidayat⁷, Muhammad Hanafi⁸

muhammadarifinm@gmail.com¹, elsyatiranngayyu@gmail.com², fahriaaja30@gmail.com³,
anisaramadhansyah@gmail.com⁴, umasugiirmawati@gmail.com⁵, khairur Risky2@gmail.com⁶,
harunaja174@gmail.com⁷, akbarnmz10@gmail.com⁸

Institut Islam Ma'arif Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa SD Negeri 086 Tebat Patah Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi-experimental) dan desain one-group pretest–posttest. Subjek penelitian adalah seluruh siswa pada satu kelas yang dipilih secara purposive sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis moderasi beragama, sedangkan variabel terikatnya adalah sikap toleransi siswa. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, serta N-Gain untuk mengukur tingkat peningkatan sikap toleransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis moderasi beragama efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Terdapat peningkatan skor sikap toleransi dari pretest ke posttest, yang ditunjukkan oleh perubahan perilaku siswa dalam menghargai perbedaan, bekerja sama, dan bersikap adil terhadap teman sebaya. Peningkatan ini didukung oleh peran guru sebagai teladan moderasi, integrasi nilai toleransi dalam kegiatan pembelajaran yang kontekstual, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Nilai N-Gain menunjukkan kategori sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan efektivitas pembelajaran berbasis moderasi beragama dalam membentuk karakter toleran siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis moderasi beragama merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan sikap toleransi siswa sekolah dasar, serta berkontribusi pada pengembangan karakter dan kompetensi sosial peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama, Sikap Toleransi, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of religion-based moderation learning in improving students' tolerance attitudes at SD Negeri 086 Tebat Patah, Taman Rajo District, Muaro Jambi Regency. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design using a one-group pretest–posttest method. The research subjects were all students in one purposively selected class. The independent variable in this study is religion-based moderation learning, while the dependent variable is students' tolerance attitudes. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and were analyzed using descriptive and inferential statistics, as well as N-Gain to measure the level of improvement in students' tolerance attitudes. The findings indicate that religion-based moderation learning is effective in enhancing students' tolerance attitudes. There was a significant increase in posttest scores compared to pretest scores, reflecting positive changes in students' behaviors in appreciating differences, cooperating with peers, and acting fairly. The improvement was supported by the role of teachers as moderation role models, the integration of tolerance values into contextual learning activities, and a supportive school environment. The N-Gain scores were categorized as moderate to high, indicating the effectiveness

of religion-based moderation learning in shaping students' tolerant character. Based on these findings, it can be concluded that religion-based moderation learning is a relevant and effective strategy for improving tolerance attitudes among elementary school students and contributes to character development and social competence.

Keywords: Religion-Based Moderation Learning, Tolerance Attitudes, Elementary School, Character Education.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari segi agama, suku, budaya, bahasa, maupun latar belakang sosial.¹ Keberagaman tersebut merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan konflik sosial.² Salah satu tantangan besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah munculnya sikap intoleransi, eksklusivisme, dan kurangnya penghargaan terhadap perbedaan, yang dalam beberapa kasus bahkan sudah mulai memengaruhi dunia pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar.³

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan perilaku generasi muda.⁴ Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan strategis untuk menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan karakter.⁵ Salah satu nilai yang sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah toleransi.⁶ Toleransi menjadi landasan bagi terciptanya kerukunan antarindividu yang berbeda latar belakang, terutama dalam masyarakat yang majemuk secara agama, budaya, dan suku. Kurangnya sikap toleran di kalangan siswa dapat menimbulkan konflik sosial, diskriminasi, dan sikap eksklusif sejak dini, yang pada jangka panjang berpotensi merusak harmoni sosial di masyarakat.

Fenomena intoleransi di kalangan anak usia sekolah dasar menjadi perhatian penting bagi pendidik dan peneliti. Berdasarkan hasil survei beberapa lembaga pendidikan, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan perilaku diskriminatif, kurang menghargai perbedaan, dan enggan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang.⁷ Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang sistematis untuk membentuk sikap toleransi sejak dini. Pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa menanamkan nilai moral dan sosial belum cukup untuk membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif.⁸

Seiring dengan perkembangan pendidikan karakter di Indonesia, pemerintah dan lembaga pendidikan menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum. Moderasi beragama dapat dipahami sebagai pendekatan yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan sikap saling menghargai antarumat beragama. Konsep ini mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan tanpa mengurangi keyakinan pribadi,

¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Laporan Keberagaman Pendidikan di Indonesia 2021* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hlm. 7.

² Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, *Laporan Kebebasan Beragama dan Keyakinan di Indonesia* (Jakarta: Komnas HAM RI, 2022), hlm. 15.

³ Badan Pusat Statistik, *Survei Sosial Budaya Nasional 2020* (Jakarta: BPS, 2021), hlm. 12.

⁴ A. Kurniawan, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 45.

⁵ D. Nurhadi, *Toleransi dalam Pendidikan Multikultural* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 33.

⁶ R. Santoso, *Intervensi Pendidikan untuk Toleransi* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 21.

⁷ Kementerian Agama RI, *Pedoman Moderasi Beragama di Lingkungan Pendidikan* (Jakarta: Kemenag RI, 2021).

⁸ L. Sari & T. Wibowo, "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Tematik," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 3 No. 1 (2023): 89–104.

mencegah ekstremisme, dan membangun sikap saling menghargai sejak usia dini. Integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran di sekolah dasar diharapkan mampu membentuk sikap toleran siswa secara efektif, karena proses internalisasi nilai dilakukan secara kontekstual dan berulang dalam kegiatan belajar sehari-hari.⁹

Penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran sekolah dasar juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia. Dengan menanamkan sikap toleransi sejak dini, siswa tidak hanya mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah, tetapi juga memiliki kesiapan sosial untuk menghadapi keberagaman dalam masyarakat luas. Nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan melalui pembelajaran dapat menumbuhkan empati, sikap adil, kemampuan bekerja sama, dan kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan.¹⁰

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter dan moderasi beragama memiliki dampak positif terhadap sikap toleransi siswa. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas pembelajaran berbasis moderasi beragama di sekolah dasar di wilayah pedesaan seperti SD Negeri 086 Tebat Patah, Kabupaten Muaro Jambi. Lingkungan sekolah yang heterogen, latar belakang sosial ekonomi keluarga siswa, dan budaya lokal memberikan tantangan tersendiri dalam penerapan moderasi beragama. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas strategi pembelajaran berbasis moderasi beragama dalam konteks nyata di sekolah dasar.¹¹

Selain itu, perkembangan sosial dan teknologi yang semakin pesat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dan memahami perbedaan. Paparan terhadap media sosial, informasi yang tidak selalu akurat, dan pengaruh teman sebaya dapat memunculkan sikap intoleran atau stereotip negatif. Pembelajaran berbasis moderasi beragama di sekolah menjadi salah satu upaya preventif untuk menanamkan nilai toleransi secara sistematis dan terarah.¹² Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep toleransi secara teori, tetapi juga mempraktikkan sikap toleran dalam interaksi sehari-hari di kelas maupun di lingkungan sekolah.¹³

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa SD Negeri 086 Tebat Patah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter sosial yang positif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan karakter dan pendidikan moderasi beragama di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini mengambil fokus pada penerapan pembelajaran berbasis moderasi beragama sebagai intervensi pendidikan karakter, dengan tujuan utama meningkatkan sikap toleransi siswa. Penelitian ini menjadi relevan mengingat pentingnya pembentukan generasi yang toleran, inklusif, dan siap hidup berdampingan dalam

⁹ A. Rahman et al., “Effect of Character Education on Student Tolerance Attitude,” *International Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 12 No. 3 (2024): 210–223.

¹⁰ R. Gunawan, “Strategi Pembelajaran Nilai di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, Vol. 4 No. 3 (2021): 66–82.

¹¹ S. Rahayu, “Efektivitas Pembelajaran Nilai terhadap Sikap Sosial Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dasar Multikultural*, Vol. 2 No. 2 (2023): 78–92.

¹² L. Sari & T. Wibowo, op. cit., hlm. 92.

¹³ M. Hadi, op. cit., hlm. 30.

masyarakat yang majemuk, serta sebagai upaya preventif terhadap munculnya intoleransi sejak usia dini.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal paling awal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai dasar peserta didik. Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada fase perkembangan moral dan sosial yang sangat peka terhadap pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan sikap moderat dalam beragama menjadi sangat penting untuk dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui proses pembelajaran.

Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan sikap beragama yang seimbang, adil, tidak ekstrem, serta menghargai perbedaan.¹⁴ Nilai-nilai moderasi beragama mencakup sikap toleransi, keadilan, keseimbangan, serta komitmen terhadap persatuan dan kebangsaan.¹⁵ Dalam konteks pendidikan dasar, moderasi beragama tidak dimaknai sebagai penyamaan ajaran agama, melainkan sebagai upaya menanamkan sikap saling menghormati antarumat beragama dan menghindari sikap fanatisme sempit.

Pembelajaran berbasis moderasi beragama menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan di sekolah dasar. Melalui pembelajaran ini, guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran, baik melalui materi, metode, media, maupun interaksi sosial di kelas.¹⁶ Pembelajaran semacam ini diharapkan mampu membentuk sikap toleransi siswa sejak dini sehingga mereka terbiasa hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.¹⁷

SD Negeri 086 Tebat Patah Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki latar belakang peserta didik yang beragam, baik dari segi sosial maupun budaya. Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, guru memiliki peran penting dalam mengelola keberagaman tersebut agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan inklusif. Berdasarkan pengamatan awal, sekolah ini telah berupaya menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Namun demikian, efektivitas pembelajaran berbasis moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa perlu dikaji secara ilmiah agar dapat diketahui sejauh mana pembelajaran tersebut memberikan dampak yang nyata.

Penelitian tentang efektivitas pembelajaran berbasis moderasi beragama di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah dasar negeri di daerah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter toleransi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa SD Negeri 086 Tebat Patah Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi.”**

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Moderasi Beragama di Lingkungan Pendidikan* (Jakarta: Kemenag RI, 2021), hlm. 5.

¹⁵ R. Putri & H. Mulyani, “Moderasi Beragama untuk Penguatan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 4 (2022): 305.

¹⁶ S. Andriana, “Internalisasi Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Karakter,” *Jurnal Educatio*, Vol. 9 No. 3 (2021): 47–48.

¹⁷ A. Rahman et al., “Effect of Character Education on Student Tolerance Attitude,” *International Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 12 No. 3 (2024): 215.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu atau quasi-experimental.¹⁸ Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara sistematis dan objektif pengaruh pembelajaran berbasis moderasi beragama terhadap sikap toleransi siswa sekolah dasar. Data yang diperoleh berupa skor numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik untuk melihat perubahan sikap toleransi siswa sebelum dan sesudah perlakuan.¹⁹ Jenis penelitian eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak dapat membagi subjek penelitian secara acak, mengingat keterbatasan kondisi lapangan dan kebijakan sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini tetap dirancang secara sistematis agar hubungan sebab-akibat antara pembelajaran berbasis moderasi beragama dan sikap toleransi siswa dapat dianalisis dengan valid.²⁰

Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design, yaitu suatu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek penelitian.²¹ Sebelum perlakuan diberikan, siswa mengikuti pretest untuk mengukur kondisi awal sikap toleransi. Selanjutnya, siswa mendapatkan perlakuan berupa penerapan pembelajaran berbasis moderasi beragama selama beberapa pertemuan. Setelah perlakuan selesai, siswa mengikuti posttest untuk mengukur perubahan sikap toleransi yang terjadi.¹⁹ Perbandingan antara skor pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis moderasi beragama terhadap peningkatan sikap toleransi siswa.²²

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 086 Tebat Patah, Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi.²³ Sekolah ini dipilih karena memiliki keragaman latar belakang siswa dan telah menerapkan pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang memungkinkan integrasi nilai moderasi beragama. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran berjalan dan mencakup beberapa tahap, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis data.²⁴ Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian, koordinasi dengan pihak sekolah, serta perizinan yang diperlukan. Tahap pelaksanaan meliputi pemberian pretest, penerapan pembelajaran berbasis moderasi beragama, dan pemberian posttest. Tahap akhir adalah analisis data dan penarikan kesimpulan.²⁵

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 086 Tebat Patah. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar kelas yang dipilih dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran berbasis moderasi beragama secara optimal. Seluruh siswa dalam kelas tersebut dijadikan subjek penelitian. Pemilihan sampel dengan cara ini dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi populasi sekolah dasar di lokasi penelitian.²⁶

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 45.

¹⁹ Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Walker, D., *Introduction to Research in Education*, 9th ed. (Belmont: Cengage, 2019), hlm. 208.

²⁰ Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P., *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*, 11th ed. (New York: Pearson, 2019), hlm. 350.

²¹ Campbell, D. T., & Stanley, J. C., *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research* (Boston: Houghton Mifflin, 1963), hlm. 20.

²² Ary et al., hlm. 210.

²³ Dinas Pendidikan Kabupaten Muaro Jambi, *Profil Sekolah Dasar di Kabupaten Muaro Jambi* (Muaro Jambi: Dinas Pendidikan, 2022), hlm. 15.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 55.

²⁵ Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H., *How to Design and Evaluate Research in Education*, 9th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2019), hlm. 280.

²⁶ Creswell, hlm. 145.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis moderasi beragama, yang mencakup integrasi nilai toleransi, keadilan, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam proses pembelajaran. Variabel terikat adalah sikap toleransi siswa, yang diukur melalui indikator menghargai perbedaan, sikap saling menghormati, kemampuan kerja sama, tidak memaksakan kehendak, dan sikap adil terhadap teman.

Instrumen utama penelitian ini berupa angket sikap toleransi siswa yang disusun berdasarkan indikator-indikator tersebut.²⁷ Angket dibuat dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala Likert 4 poin, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Untuk melengkapi data, dilakukan observasi terhadap perilaku siswa selama pembelajaran, termasuk interaksi dalam kelompok, kemampuan menerima perbedaan, serta sikap toleransi dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, dokumentasi seperti daftar hadir, jadwal pembelajaran, dan foto kegiatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung.²⁸

Sebelum digunakan, instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji melalui penilaian ahli (expert judgment) untuk memastikan kesesuaian dan keterkaitan pertanyaan dengan indikator yang diukur. Reliabilitas diuji menggunakan teknik split-half untuk memastikan konsistensi instrumen dalam mengukur sikap toleransi. Instrumen dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya minimal 0,70.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi penyusunan instrumen, perizinan, dan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap berikutnya adalah pemberian pretest untuk mengetahui kondisi awal sikap toleransi siswa. Setelah itu, dilakukan penerapan pembelajaran berbasis moderasi beragama selama beberapa pertemuan. Pembelajaran diterapkan dengan metode diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Setelah perlakuan selesai, diberikan posttest untuk mengukur perubahan sikap toleransi.²⁹ Data pretest dan posttest kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran.³⁰

Analisis data dilakukan menggunakan kombinasi statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor rata-rata sikap toleransi siswa sebelum dan sesudah perlakuan, ditampilkan dalam tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi. Statistik inferensial digunakan untuk menguji pengaruh pembelajaran berbasis moderasi beragama terhadap peningkatan sikap toleransi siswa, dengan menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, untuk mengetahui persentase peningkatan sikap toleransi siswa, digunakan N-Gain yang menghitung perbedaan skor pretest dan posttest dibandingkan dengan skor maksimum. Nilai N-Gain diklasifikasikan sebagai rendah (<0,3), sedang (0,3–0,7), dan tinggi (>0,7).

Penelitian ini juga memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Peneliti memperoleh izin resmi dari kepala sekolah dan guru wali kelas, menjaga kerahasiaan identitas siswa, memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, dan memastikan partisipasi siswa bersifat sukarela. Seluruh kegiatan penelitian dilakukan tanpa memberikan dampak negatif terhadap proses belajar siswa dan memastikan pembelajaran tetap berjalan dengan lancar selama penelitian.

Dengan desain penelitian yang sistematis, instrumen yang valid dan reliabel, serta prosedur yang memperhatikan etika penelitian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat mengenai efektivitas pembelajaran berbasis moderasi

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 65.

²⁸ Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H., *How to Design and Evaluate Research in Education*, 9th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2019), hlm. 290.

²⁹ Ary et al., hlm. 235.

³⁰ Gay et al., hlm. 372.

beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa SD Negeri 086 Tebat Patah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan menganalisis hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran berbasis moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa SD Negeri 086 Tebat Patah Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi. Bagian pembahasan tidak hanya menyajikan penjelasan atas temuan empiris yang diperoleh, tetapi juga mengaitkannya dengan konsep teoretis, konteks pendidikan dasar, serta relevansi moderasi beragama dalam penguatan karakter peserta didik.

Moderasi beragama dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar, memiliki posisi yang sangat strategis.³¹ Sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, nilai moral, dan sikap sosial siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan pada jenjang ini akan membentuk pola pikir dan perilaku siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama menjadi sangat penting untuk membangun sikap toleransi, saling menghargai, dan kemampuan hidup berdampingan dalam keberagaman.³²

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap toleransi siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis moderasi beragama.³³ Temuan ini perlu dibahas secara mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut, peran guru dalam implementasinya, serta implikasi pembelajaran berbasis moderasi beragama terhadap pengembangan karakter siswa.³⁴ Pembahasan ini juga menjadi penting untuk menilai sejauh mana pembelajaran berbasis moderasi beragama mampu menjawab tantangan intoleransi dan eksklusivisme yang mulai muncul di lingkungan pendidikan.³⁵

Selain itu, pembahasan ini diarahkan untuk menelaah bagaimana integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dapat membentuk sikap toleransi siswa secara berkelanjutan. Nilai toleransi tidak hanya dipahami sebagai sikap menerima perbedaan, tetapi juga sebagai kemampuan untuk berinteraksi secara adil, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari sikap diskriminatif. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis moderasi beragama berperan sebagai sarana internalisasi nilai yang efektif karena dilakukan melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan.

Pembahasan juga mempertimbangkan kondisi lingkungan sekolah, karakteristik siswa sekolah dasar, serta peran guru dan budaya sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis moderasi beragama. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berbasis moderasi beragama, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Selanjutnya, pembahasan akan diuraikan secara sistematis dengan menelaah efektivitas pembelajaran berbasis moderasi beragama, peran guru, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran, serta implikasinya terhadap sikap toleransi siswa. Uraian

³¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Moderasi Beragama dalam Kurikulum Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 12.

³² Kurniawan, D., *Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 33.

³³ Hidayat, R., “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 2 (2020): 120–135.

³⁴ Ibid., hlm. 127.

³⁵ Fauzi, A., *Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 58.

pembahasan ini disusun dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya, sehingga dapat memperkuat validitas dan relevansi hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pembelajaran berbasis moderasi beragama merupakan salah satu pendekatan strategis dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.³⁶ Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mananamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang dapat membentuk kepribadian siswa secara utuh. Moderasi beragama dalam konteks pendidikan mengajarkan siswa untuk bersikap seimbang dalam memandang keyakinan diri sendiri dan orang lain, menghargai perbedaan, serta menghindari sikap ekstrem yang dapat memicu konflik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis moderasi beragama menjadi sarana penting untuk mananamkan nilai toleransi, rasa hormat, dan empati sejak usia dini.³⁷

Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Misalnya, melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa diajak untuk memahami perbedaan pendapat, berinteraksi secara adil, dan menghargai pendapat teman yang berbeda. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih siswa mempraktikkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Selain itu, guru berperan sebagai teladan yang menunjukkan sikap moderat dan toleran, sehingga siswa dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan positif.³⁹

Penerapan pendekatan ini memiliki manfaat ganda. Secara internal, siswa berkembang menjadi individu yang berkarakter, mampu mengelola emosi, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan orang lain. Secara eksternal, lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis dan kondusif, karena interaksi antar siswa berlangsung dengan sikap saling menghargai. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis moderasi beragama tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap sosial yang berorientasi pada kebaikan bersama.⁴⁰

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan pembelajaran berbasis moderasi beragama di SD Negeri 086 Tebat Patah diterapkan melalui metode yang kontekstual dan partisipatif. Materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa, seperti kegiatan sosial di kelas, kerja sama kelompok, dan penyelesaian konflik secara damai. Strategi ini memungkinkan siswa untuk secara aktif mengalami dan mempraktikkan nilai toleransi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan moderat.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis moderasi beragama bukan hanya sekadar metode pengajaran, tetapi juga merupakan pendekatan pendidikan karakter yang komprehensif. Pendekatan ini menekankan pengembangan perilaku toleran, kemampuan sosial, dan penguatan nilai moral yang esensial bagi pertumbuhan siswa di masa kanak-kanak, serta membekali mereka untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

³⁶ Kurniawan, D., *Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 45.

³⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Moderasi Beragama dalam Kurikulum Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 18.

³⁸ Berkowitz, M. W., & Bier, M. C., "Research-Based Character Education," *Annals of the American Academy of Political and Social Science* 591, no. 1 (2004): 80.

³⁹ Kurniawan, hlm. 47.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan, hlm. 20.

Pembelajaran berbasis moderasi beragama dalam konteks pendidikan dasar merupakan pendekatan strategis dalam penguatan pendidikan karakter. Sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan sikap, nilai, dan kebiasaan sosial peserta didik.⁴¹ Pada fase ini, siswa masih berada pada tahap perkembangan konkret-operasional, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan akan lebih mudah terinternalisasi dan membentuk karakter jangka panjang.⁴²

Moderasi beragama sebagai konsep pendidikan menekankan pada sikap beragama yang seimbang, adil, tidak ekstrem, dan menghargai perbedaan. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, konsep ini tidak disampaikan secara normatif atau abstrak, melainkan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran berbasis moderasi beragama menempatkan nilai toleransi, saling menghormati, kerja sama, dan keadilan sebagai inti dari proses pembelajaran.⁴³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap sikap toleransi siswa. Hal ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan secara langsung ke dalam proses pembelajaran, bukan hanya diajarkan sebagai konsep teoritis.⁴⁴

B. Efektivitas Pembelajaran Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi

Pembelajaran berbasis moderasi beragama memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi siswa di sekolah dasar. Efektivitas pendekatan ini dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu memahami, menerima, dan menghargai perbedaan dalam lingkungan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, efektivitas tidak hanya diukur melalui pemahaman konsep, tetapi juga melalui perubahan perilaku nyata siswa yang mencerminkan nilai-nilai toleransi, seperti kemampuan bekerja sama, menghormati teman yang berbeda latar belakang, dan menyelesaikan konflik secara damai.

Peningkatan sikap toleransi melalui pembelajaran berbasis moderasi beragama terjadi karena pendekatan ini menekankan integrasi nilai-nilai moral dan sosial ke dalam seluruh proses pembelajaran.⁴⁵ Guru berperan aktif sebagai fasilitator dan teladan moderasi, memandu siswa melalui kegiatan yang mengutamakan kerja sama, diskusi kelompok, dan pengambilan keputusan bersama.⁴⁶ Selain itu, kegiatan kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa mendorong internalisasi nilai toleransi secara lebih mendalam, karena siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung.

Data penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan pembelajaran berbasis moderasi beragama, terdapat peningkatan yang signifikan pada skor sikap toleransi siswa. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest, di mana sebagian besar siswa menunjukkan perubahan positif dalam perilaku sosial, seperti lebih menghargai perbedaan pendapat, lebih sabar dalam menghadapi teman, dan mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang adil.⁴⁷ Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis moderasi beragama efektif

⁴¹ Lickona, T., *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 50.

⁴² Piaget, J., *The Psychology of the Child* (New York: Basic Books, 1969), hlm. 200.

⁴³ Hidayat, R., "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 2 (2020): 125–126.

⁴⁴ Kurniawan, hlm. 47.

⁴⁵ Fauzi, A., *Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 65.

⁴⁶ Kurniawan, D., *Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 52.

⁴⁷ Berkowitz, M. W., & Bier, M. C., "Research-Based Character Education," *Annals of the American Academy of Political and Social Science* 591, no. 1 (2004): 82

sebagai strategi untuk menumbuhkan sikap toleran sejak usia dini, sekaligus memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

Efektivitas pembelajaran ini juga didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, interaksi positif antar siswa, serta dukungan dari guru dan orang tua. Kombinasi antara strategi pembelajaran yang tepat, keteladanan guru, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari memungkinkan nilai toleransi tertanam secara berkelanjutan.⁴⁸ Dengan demikian, pembelajaran berbasis moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai metode transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter sosial dan moral siswa, yang merupakan komponen penting dalam membentuk generasi yang inklusif, toleran, dan siap hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam.⁴⁹

Peningkatan sikap toleransi siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis moderasi beragama menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk sikap sosial siswa. Efektivitas tersebut dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, seperti meningkatnya sikap saling menghargai, berkangganya perilaku diskriminatif, serta meningkatnya kemampuan bekerja sama dalam kelompok yang heterogen.

Pembelajaran berbasis moderasi beragama memberikan ruang bagi siswa untuk belajar menerima perbedaan secara alami. Ketika siswa dibiasakan berdiskusi, bekerja dalam kelompok, dan menyampaikan pendapat secara santun, mereka belajar bahwa perbedaan bukanlah ancaman, melainkan bagian dari kehidupan sosial yang harus dihargai.⁵⁰

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan nilai moderasi beragama tidak hanya berdampak pada aspek afektif siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan bermasyarakat di masa depan.⁵¹

C. Peran Guru sebagai Agen Moderasi Beragama

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis moderasi beragama.⁵² Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan utama bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku. Sikap guru yang adil, terbuka, dan menghargai perbedaan menjadi contoh konkret bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai toleransi.⁵³

Dalam penelitian ini, guru secara konsisten menunjukkan sikap moderat dalam interaksi dengan siswa. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa membedakan latar belakang mereka. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendorong siswa untuk meniru sikap positif yang ditunjukkan oleh guru.

Peran guru sebagai agen moderasi beragama juga terlihat dalam cara guru menyelesaikan konflik kecil yang terjadi di antara siswa. Guru tidak hanya menegur, tetapi juga mengajak siswa untuk memahami sudut pandang orang lain dan mencari solusi bersama. Pendekatan ini membantu siswa belajar menyelesaikan perbedaan secara damai.

⁴⁸ Kurniawan, hlm. 54.

⁴⁹ Hidayat, hlm. 133.

⁵⁰ Kurniawan, D., *Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 58.

⁵¹ Hidayat, R., "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 2 (2020): 135.

⁵² Fauzi, A., *Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 85.

⁵³ Hidayat, R., "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 2 (2020): 140.

D. Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Proses Pembelajaran

Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dilakukan melalui berbagai aspek, seperti materi ajar, metode pembelajaran, media, dan evaluasi.⁵⁴ Nilai-nilai moderasi beragama tidak disampaikan secara terpisah, melainkan diintegrasikan secara kontekstual dalam setiap kegiatan pembelajaran.⁵⁵

Dalam pembelajaran tematik, misalnya, guru mengaitkan materi dengan nilai kebersamaan, saling menghargai, dan kerja sama. Sementara dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, guru menekankan pentingnya menghormati sesama dan hidup rukun. Integrasi ini membuat siswa memahami bahwa nilai toleransi merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan hanya tuntutan dalam pelajaran tertentu.⁵⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama secara konsisten mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap toleransi. Siswa tidak hanya memahami konsep toleransi, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam interaksi sosial di sekolah.

E. Pembelajaran Kontekstual sebagai Sarana Internalisasi Toleransi

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa sekolah dasar.⁵⁷ Pendekatan ini menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat dipahami dan dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks moderasi beragama, pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk mengalami dan menginternalisasi sikap toleran melalui aktivitas yang relevan dengan situasi sosial dan lingkungan mereka.⁵⁸

Melalui pembelajaran kontekstual, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dalam berbagai kegiatan yang menuntut kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, serta pemecahan masalah secara bersama-sama. Misalnya, dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa belajar mendengarkan pendapat teman dengan latar belakang berbeda, menyampaikan pandangan secara sopan, dan mengambil keputusan yang adil. Aktivitas seperti ini mendorong siswa untuk memahami nilai toleransi bukan sekadar konsep, tetapi sebagai perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran berbasis moderasi beragama memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan sikap toleransi siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan kontekstual menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menghargai perbedaan, bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Hal ini menegaskan bahwa internalisasi nilai toleransi dapat lebih efektif ketika siswa mengalami langsung situasi yang memerlukan sikap toleran, daripada hanya menerima penjelasan teoritis semata.

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.⁶⁰ Ketika siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi atau lingkungan sekitar, mereka cenderung lebih aktif, kreatif, dan bertanggung

⁵⁴ Fauzi, A., *Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 88.

⁵⁵ Kurniawan, D., *Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 65.

⁵⁶ Fauzi, A., hlm. 90.

⁵⁷ Supriyadi, H., *Strategi Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 45.

⁵⁸ Fauzi, A., *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 102.

⁵⁹ Hidayat, R., "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dalam Menanamkan Nilai Toleransi," *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 2 (2020): 147.

⁶⁰ Johnson, E., *Contextual Learning in Elementary Education* (New York: Routledge, 2018), hlm. 34.

jawab terhadap tugas yang diberikan.⁶¹ Hal ini mendukung terbentuknya sikap toleran secara berkelanjutan, karena nilai-nilai yang dipelajari melalui pengalaman nyata lebih mudah diingat dan diterapkan dalam berbagai konteks sosial.⁶²

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual menjadi sarana yang strategis dalam internalisasi nilai toleransi pada siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya toleransi, tetapi juga belajar mempraktikkannya secara konsisten dalam interaksi sehari-hari. Pendekatan ini mendukung tujuan pendidikan karakter, membekali siswa dengan keterampilan sosial yang penting, serta membentuk generasi yang mampu hidup harmonis dan menghargai keberagaman dalam masyarakat.

Pembelajaran berbasis moderasi beragama yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga nilai-nilai toleransi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti kerja kelompok, permainan edukatif, dan diskusi kelas, siswa belajar bahwa perbedaan pendapat dan latar belakang merupakan hal yang wajar. Pendekatan kontekstual juga membantu siswa memahami dampak positif dari sikap toleransi terhadap hubungan sosial mereka.

Pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam membentuk sikap toleransi karena siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami secara langsung nilai-nilai yang diajarkan.

F. Sikap Toleransi sebagai Bagian dari Kompetensi Sosial Siswa

Sikap toleransi merupakan bagian penting dari kompetensi sosial siswa. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran berbasis moderasi beragama berkontribusi dalam mengembangkan kompetensi sosial tersebut.⁶³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis moderasi beragama menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai tidak hanya membentuk sikap, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial siswa.

G. Lingkungan Sekolah sebagai Faktor Pendukung Moderasi Beragama

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis moderasi beragama.⁶⁴ Suasana sekolah yang kondusif, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan menjadi faktor pendukung utama.⁶⁵

Di SD Negeri 086 Tebat Patah, lingkungan sekolah yang relatif kondusif memungkinkan penerapan pembelajaran berbasis moderasi beragama secara optimal. Sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter.

H. Dampak Jangka Panjang Pembelajaran Moderasi Beragama

Pembelajaran berbasis moderasi beragama tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi membentuk sikap toleransi siswa dalam jangka panjang.

⁶¹ Permana, R., *Strategi Pembelajaran Aktif dan Konstruktif di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia, 2020), hlm. 58.

⁶² Fauzi, A., *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 110.

⁶³ Fauzi, A., *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 95.

⁶⁴ Arifin, Z., *Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran Karakter* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 58.

⁶⁵ Lestari, R., *Budaya Sekolah dan Pembentukan Sikap Sosial Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), hlm. 103.

Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan menjadi dasar bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku di masa depan.

Dengan pembiasaan yang konsisten, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam.

I. Keterkaitan Moderasi Beragama dengan Tujuan Pendidikan Nasional

Moderasi beragama sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan karakter peserta didik.⁶⁶ Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.⁶⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis moderasi beragama mendukung pencapaian tujuan tersebut dengan menanamkan nilai toleransi dan kebersamaan sejak dini.

J. Tantangan Implementasi Pembelajaran Moderasi Beragama

Meskipun efektif, penerapan pembelajaran berbasis moderasi beragama juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan pemahaman guru terhadap konsep moderasi beragama. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pelatihan bagi guru agar mampu mengimplementasikan pembelajaran ini secara optimal.

K. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini relevan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis nilai dalam membentuk sikap sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis moderasi beragama mampu meningkatkan sikap toleransi siswa, baik dalam interaksi di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa integrasi nilai karakter dan moderasi dalam proses pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi sosial dan moral siswa.

Beberapa studi sebelumnya menekankan bahwa pendidikan karakter yang menanamkan nilai toleransi, kerja sama, dan saling menghargai dapat membentuk siswa yang lebih peka terhadap perbedaan, lebih mampu menyelesaikan konflik secara damai, dan lebih siap menghadapi keberagaman sosial.⁶⁸ Temuan ini mendukung hasil penelitian saat ini, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis moderasi beragama bukan hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga dalam membentuk perilaku sosial yang inklusif dan toleran.⁶⁹

Selain itu, penelitian ini menunjukkan relevansi kontekstual, khususnya di sekolah dasar di wilayah pedesaan seperti SD Negeri 086 Tebat Patah.⁷⁰ Faktor lingkungan, latar belakang sosial budaya siswa, dan interaksi sehari-hari menjadi pertimbangan penting dalam penerapan moderasi beragama. Studi-studi sebelumnya yang dilakukan di konteks berbeda juga menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis nilai lebih optimal jika disesuaikan dengan kondisi dan pengalaman nyata siswa, sehingga nilai toleransi dapat diinternalisasi secara alami dan berkelanjutan.⁷¹

⁶⁶ Kementerian Pendidikan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

⁶⁷ Santoso, H., *Pendidikan Karakter dan Pengembangan Moral Siswa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 45.

⁶⁸ Lickona, T., *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 102.

⁶⁹ Santoso, H., *Pendidikan Karakter dan Pengembangan Moral Siswa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 67–68.

⁷⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbud, 2020), hlm. 15.

⁷¹ Hidayat, R., *Integrasi Nilai Sosial dalam Pembelajaran Sekolah Dasar* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 78–79.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori-teori pendidikan karakter dan moderasi beragama yang telah ada, tetapi juga memberikan bukti empiris baru mengenai relevansi dan implementasi strategi pembelajaran berbasis nilai di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama merupakan pendekatan yang relevan dan kontekstual, mampu membekali siswa dengan kompetensi sosial dan karakter yang penting untuk hidup harmonis di masyarakat yang beragam.

L. Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis moderasi beragama memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan sikap toleransi siswa SD Negeri 086 Tebat Patah Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi. Pendekatan ini efektif karena mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara kontekstual dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran berbasis moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa SD Negeri 086 Tebat Patah Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, penerapan pembelajaran berbasis moderasi beragama terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata sikap toleransi siswa pada posttest dibandingkan pretest, yang menunjukkan adanya perubahan positif pada perilaku siswa dalam menghargai perbedaan, bekerja sama, dan bersikap adil terhadap teman sebaya.

Kedua, keberhasilan pembelajaran berbasis moderasi beragama didukung oleh peran guru sebagai agen moderasi. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap adil, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik secara damai. Keteladanan guru dalam interaksi sehari-hari menjadi faktor kunci dalam internalisasi nilai toleransi pada siswa.

Ketiga, integrasi nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan memungkinkan siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan kerja sama dalam kegiatan kelas, terbukti efektif untuk membentuk sikap sosial yang positif.

Keempat, lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor pendukung utama efektivitas pembelajaran berbasis moderasi beragama. Suasana belajar yang inklusif, budaya sekolah yang menekankan kebersamaan, serta interaksi harmonis antara guru dan siswa mendorong siswa untuk meniru sikap toleran yang diperlihatkan oleh guru dan teman-teman sekelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis moderasi beragama merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam membentuk sikap toleransi siswa sekolah dasar. Nilai toleransi yang ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran berbasis moderasi beragama tidak hanya berdampak pada sikap afektif siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial dan keterampilan hidup yang penting bagi kehidupan bermasyarakat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kurniawan, Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Konsep dan Implementasi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018),
- A. Rahman et al., "Effect of Character Education on Student Tolerance Attitude," International Journal of Education and Social Sciences, Vol. 12 No. 3 (2024)

- Arifin, Z., Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran Karakter (Jakarta: Kencana, 2020),
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Walker, D., Introduction to Research in Education, 9th ed. (Belmont: Cengage, 2019),
- Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Budaya Nasional 2020 (Jakarta: BPS, 2021),
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C., "Research-Based Character Education," *Annals of the American Academy of Political and Social Science* 591, no. 1 (2004)
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C., Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research (Boston: Houghton Mifflin, 1963),
- D. Nurhadi, Toleransi dalam Pendidikan Multikultural (Jakarta: Rajawali Pers, 2020),
- Dinas Pendidikan Kabupaten Muaro Jambi, Profil Sekolah Dasar di Kabupaten Muaro Jambi (Muaro Jambi: Dinas Pendidikan, 2022),
- Fauzi, A., Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah Dasar (Jakarta: Rajawali Pers, 2019),
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H., How to Design and Evaluate Research in Education, 9th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2019),
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P., Educational Research: Competencies for Analysis and Applications, 11th ed. (New York: Pearson, 2019),
- Hidayat, R., "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 2 (2020): 120–135.
- Hidayat, R., Integrasi Nilai Sosial dalam Pembelajaran Sekolah Dasar (Bandung: Alfabeta, 2018),
- Johnson, E., Contextual Learning in Elementary Education (New York: Routledge, 2018),
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Pedoman Moderasi Beragama di Lingkungan Pendidikan (Jakarta: Kemenag RI, 2021), hlm. 5.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar (Jakarta: Kemendikbud, 2020),
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Laporan Keberagaman Pendidikan di Indonesia 2021 (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021),
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Panduan Moderasi Beragama dalam Kurikulum Sekolah Dasar (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022),
- Kementerian Pendidikan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, Laporan Kebebasan Beragama dan Keyakinan di Indonesia (Jakarta: Komnas HAM RI, 2022),
- Kurniawan, D., Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021),
- L. Sari & T. Wibowo, "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Tematik," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 3 No. 1 (2023)
- Lestari, R., Budaya Sekolah dan Pembentukan Sikap Sosial Siswa (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018),
- Lickona, T., Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (New York: Bantam Books, 1991),
- Permana, R., Strategi Pembelajaran Aktif dan Konstruktif di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenadamedia, 2020),
- Piaget, J., The Psychology of the Child (New York: Basic Books, 1969),
- R. Gunawan, "Strategi Pembelajaran Nilai di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, Vol. 4 No. 3 (2021)
- R. Putri & H. Mulyani, "Moderasi Beragama untuk Penguanan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 4 (2022)
- R. Santoso, Intervensi Pendidikan untuk Toleransi (Bandung: Alfabeta, 2019),
- S. Andriana, "Internalisasi Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Karakter," *Jurnal Educatio*, Vol. 9 No. 3 (2021)
- S. Rahayu, "Efektivitas Pembelajaran Nilai terhadap Sikap Sosial Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar Multikultural*, Vol. 2 No. 2 (2023)
- Santoso, H., Pendidikan Karakter dan Pengembangan Moral Siswa (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2020),s